

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan ibadah haji yang diberikan kepada calon jamaah haji sangatlah penting, karena dengan melalui pendidikan dan pelatihan jamaah haji dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, serta memahami materi manasik haji. Tujuan dari bimbingan ibadah haji adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh calon jamaah haji dalam proses bimbingan serta sebagai penghambat keberhasilan tujuan bimbingan secara efektif adalah latar belakang calon jamaah haji yang beragam terutama kependidikan, menurut data yang diperoleh lebih dari 50% berpendidikan sekolah dasar (SD), dan terdapat jamaah yang tidak bisa berbahasa Indonesia dan tidak bisa untuk baca tulis (Depag, 2006: 2).

Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji pemerintah sebagai penyelenggara ibadah haji dalam hal ini Kementerian Agama bekerja sama dengan masyarakat yang dapat melakukan bimbingan ibadah haji dengan dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dari sinilah kemudian lahir Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang berdasarkan Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji lebih tepatnya BAB VII tentang pembinaan pada ayat 1 yang berbunyi

“dalam rangka pembinaan ibadah haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji, baik dilakukan secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan”.

Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) sangat dirasakan manfaatnya oleh calon jamaah haji. Sebab kekurangan bekal pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji telah dipenuhi oleh KBIH. KBIH dapat melaksanakan bimbingan apabila telah mendapatkan izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama dengan memenuhi persyaratan serta menaati peraturan yang ada untuk mengadakan pembinaan terhadap jamaah haji. Kemajuan KBIH biasanya dipengaruhi oleh jumlah jamaah yang mengikuti, sistem pengolaan yang baik dan biasanya berkembang pesat di wilayah perkotaan. Padahal pada umumnya jamaah haji Indonesia sebagian besar berasal dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, kondisi fisik yang mulai menurun karena lanjut usia (55 tahun keatas). Menurunnya kondisi fisik dan

menurunkan daya ingat yang dimiliki oleh jamaah menyebabkan kesulitan jamaah dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan selama bimbingan (<http://haji.kemenag.go.id>).

Salah satu KBIH yang membantu pemerintah dalam melaksanakan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan untuk masyarakat pedesaan adalah KBIH Al-Madinah. Jamaah haji yang berasal dari pedesaan dengan kondisi fisik yang mulai menurun karena usia lanjut membutuhkan perhatian khusus dalam melaksanakan ibadah haji. Rendahnya tingkat pendidikan warga desa atau pedesaan dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang terkait dengan kesulitan biaya, rendahnya motivasi, dan pandangan mengenai pekerjaan untuk kelangsungan hidupnya (Thohir, 2006: 49).

Kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak mengurungkan niatnya untuk melaksanakan ibadah haji. Mahalnya ongkos naik haji (ONH) tidak menjadi permasalahan yang berarti bagi masyarakat pedesaan untuk memenuhi panggilan Allah SWT ke Baitullah Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji. Pembayaran ONH yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan yaitu pada umumnya dengan cara menabungkan sebagian dari penghasilannya, menjual barang-barang berharga seperti sawah, hewan ternak dan lain sebagainya. Perbedaan yang menonjol dari jenis pekerjaan yang ada di perkotaan dengan yang ada di pedesaan menyebabkan masyarakat desa lebih dominan bekerja dalam sektor pertanian, peternakan dan perdagangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Thohir, 2006: 50).

Berdirinya KBIH Al-Madinah dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat desa Boja dan sekitarnya yang masih membutuhkan bantuan dalam tatacara pelaksanaan haji yang baik sehingga masyarakat dapat memperoleh haji yang mabrur. KBIH Al-Madinah melaksanakan bimbingan ibadah haji dengan membuat kebijakan yang dapat mempermudah masyarakat pedesaan dalam memahami materi bimbingan yang dilaksanakan oleh pembimbing. Pemberiaan motivasi yang insentif kepada jamaah haji akan mempermudah tercapainya tujuan dari bimbingan ibadah haji. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Berelson dan Steiner bahwa, motivasi adalah suatu keadaan di dalam seseorang atau mengerjakan dan yang mendorong ke perilaku untuk mencapai tujuan (Koontz, 1989: 113).

KBIH Al-Madinah berdiri dengan basis kehidupan masyarakat yang berbeda dengan kehidupan masyarakat perkotaan. KBIH Al-Madinah mampu berkembang

dengan baik dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji. KBIH Al-Madinah mencoba mengkombinasikan fungsi manajemen dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji, seperti perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan/pengerakan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memperoleh hasil yang maksimal, serta menciptakan jamaah haji mandiri dan berkualitas yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat perkotaan. Adanya manajemen dari suatu organisasi yang baik dan terarah akan mempercepat terciptanya tujuan yang efektif dan efisien (Handoko, 2003: 6-7).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KBIH Al-Madinah tentang manajemen atau pengelolaan bimbingan ibadah haji, yang memfokuskan pada fungsi manajemen yaitu pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah. Pelaksanaan (actuating) dalam manajemen merupakan implementasi dari suatu kegiatan yang sudah disusun dari rencana kegiatan dan struktur organisasi pelaksana kegiatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian terkait dengan proses bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah Boja. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul pelaksanaan bimbingan ibadah haji di pedesaan studi kasus pada KBIH Al-Madinah Boja.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kepemimpinan di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Madinah Boja dalam meningkatkan kualitas calon jamaah haji di pedesaan?
2. Bagaimana pola motivasi di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Madinah Boja dalam meningkatkan kualitas calon jamaah haji di pedesaan?
3. Bagaimana pola komunikasi di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Madinah Boja dalam meningkatkan kualitas calon jamaah haji di pedesaan?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan ibadah haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Madinah Boja dalam meningkatkan kualitas calon jamaah haji di pedesaan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pola kepemimpinan di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Madinah Boja dalam meningkatkan kualitas calon jamaah haji di pedesaan.
- b. Untuk mengetahui pola motivasi di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Madinah Boja dalam meningkatkan kualitas calon jamaah haji di pedesaan.
- c. Untuk mengetahui sistem komunikasi di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Madinah Boja dalam meningkatkan kualitas calon jamaah haji di pedesaan.

2. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

a. Manfaat akademis

Manfaat akademis yang dapat diambil dalam penelitian yaitu:

1. Sebagai bahan rujukan kajian ilmu yang digunakan oleh KBIH Al-Madinah Boja terkait dengan manajemen pelaksanaan yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan bimbingan ibadah haji.
2. Memperluas khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian yaitu:

1. Diharapkan sebagai bahan pedoman praktis di lapangan yang digunakan oleh kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) tentang manajemen pelaksanaan yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan bimbingan ibadah haji KBIH Al-Madinah yang semakin baik di Kecamatan Boja dengan keadaan masyarakat yang tinggal di pedesaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan menciptakan calon/jamaah haji yang mandiri, dengan pelaksanaan

bimbingan ibadah haji yang semakin baik serta untuk kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Madinah Boja dapat meningkatkan kualitas pelayanan haji terhadap calon jamaah haji.

D. TINJAUAN PAUSTAKA

Ditinjau dari judul skripsi yang peneliti teliti, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang peneliti teliti antara lain:

Pertama adalah sekripsi yang telah disusun Umi Kholisotun dengan judul Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama Dalam Memberi Kepuasan Jama'ah Di Kabupaten Tegal Periode 2007 – 2010 (Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2012). Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama' dalam memberi kepuasan jama'ah di Kabupaten Tegal Periode 2007 – 2010 dan ingin mengetahui bagaimana aplikasi fungsi-fungsi manajemen oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama' dalam memberi kepuasan jama'ah di Kabupaten Tegal Periode 2007 – 2010. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan dengan menggunakan studi lapangan (*field research*). Sumber data diperoleh dari hasil wawancara yang ditunjang dengan studi kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara. Untuk menganalisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIH Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tegal menggunakan strategi dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen di dalam pelaksanaan KBIH. KBIH NU Kabupaten Tegal memiliki strategi yang cukup baik dalam memberikan pembinaan kepada calon haji dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembinaan. KBIH NU Kabupaten Tegal cenderung merencanakan pembinaan dengan baik yaitu di antaranya dalam menentukan tujuan, media, materi, metode, dan evaluasi. Hal ini terlihat misalnya bila merujuk pada konsep manajemen adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan KBIH. Secara umum sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang antara lain meliputi: *planning*

(perencanaan); *actuating* (penggerakan); *organizing* (pengorganisasian); dan *controlling* (pengawasan).

Kedua adalah skripsi yang disusun oleh Tirta Wijaya dengan judul Manajemen Pembinaan Ibadah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ulul Albaab Tangerang (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011). Peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pembinaan jamaah haji di KBIH Ulul Albaab Tangerang. Serta peneliti ingin mengetahui apa saja program-program pembinaan yang diberikan kepada jamaah haji KBIH Ulul Albaab Tangerang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan metode analisa data deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembinaan yang digunakan KBIH dimulai dari manasik haji baik teori maupun praktek dengan menggunakan empat fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan maksimal. Program-program pembinaan KBIH Ulul Albaab dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembinaan di tanah air, di tanah suci, dan pasca pelaksanaan ibadah haji.

Ketiga adalah skripsi yang disusun oleh Khoirul Muttaqin dengan judul Strategi Komunikasi Bimbingan Ibadah Haji Di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta (Fakultas Dakwah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan strategi komunikasi dalam bimbingan ibadah haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta serta bagaimana strategi komunikasi yang digunakan KBIH Bina Umat Yogyakarta dalam bimbingan ibadah haji yang di dalamnya meliputi pesan yang disampaikan, media yang digunakan, dan efek dari komunikasi.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan metode analisa data deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 1. bentuk komunikasi yang dilakukan KBIH Bina Umat dalam bimbingan ibadah haji yakni *face to face* (tatap muka), komunikasi lisan dan tertulis, dan komunikasi publik. 2. Metode komunikasi yang digunakan KBIH Bina Umat dalam bimbingan ibadah haji dengan cara ceramah, peragaan, *home visite*, saesahan, konsultasi simulasi dan praktek manasik haji. 3. Media strategi

komunikasi dalam bimbingan ibadah haji meliputi pengajian di minggu pertama setiap bulan, manasik haji, bimbingan klasikal, bimbingan regu dan bimbingan manasik.

Keempat adalah skripsi yang disusun oleh Adnin Mufattahah dengan judul Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2009). Skripsi ini menjelaskan tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang dalam menyelenggarakan bimbingan ibadah haji baik bimbingan selama di tanah air sampai di tanah suci hingga bimbingan pasca ibadah haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolaannya.

Hal itu terbukti, KBIH NU Kota Semarang selalu membuat perencanaan di setiap kegiatan, baik bimbingan di tanah air maupun bimbingan di tanah suci. Perencanaan yang telah dibuat, tidak hanya sekedar perencanaan saja tetapi juga diaplikasikan atau diimplementasikan pengurus, sebagaimana terlihat adanya susunan pengurus dengan dilengkapi pembagian kerja di setiap kegiatan. Fungsi pengawasan juga sudah diterapkan oleh pengurus, hal ini terbukti adanya penilaian dan evaluasi di setiap pasca kegiatan terhadap program yang telah direncanakan dan diimplementasikan. Salah satu bentuk adanya evaluasi yang dilakukan oleh KBIH NU Kota Semarang adalah KBIH NU Kota Semarang selalu membuat laporan kegiatan kepada Kemenag setelah ibadah haji selesai.

Kelima adalah skripsi yang disusun oleh Zaenal Arifin dengan judul Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2010-2011 Studi Analisis Swot (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2011). Skripsi ini menjelaskan tentang penyelenggaraan manasik haji yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan haji, merupakan landasan umum dalam melaksanakan kegiatan pelayanan haji. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penyelenggaraan manasik haji di Kemenag Kabupaten Boyolali dan bagaimana analisis SWOT dalam penyelenggaraan manasik haji di Kemenag Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyelenggaraan manasik haji di Kemenag Kabupaten Boyolali menggunakan unsur manajemen dalam kegiatannya.

Kaitannya dengan analisis SWOT berupa kekuatan yaitu berupa dana yang sudah tersedia dari anggaran pusat.

Adapun fokus peneliti adalah pada fungsi manajemen yakni pelaksanaan bimbingan ibadah haji. Karena fungsi pelaksana yang menjadi inti terwujudnya tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh KBIH. Peneliti juga mengambil objek yang berbeda dari tinjauan pustaka yang digunakan yakni di daerah pedesaan, tepatnya di lembaga atau organisasi yang membimbing ibadah haji yakni KBIH Al-Madinah Boja. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perdedaan perkembangan KBIH di perkotaan dan di pedesaan. Serta ingin mengetahui pola kepemimpinan, pola motivasi dan sistem komunikasi yang digunakan KBIH dalam meningkatkan kualitas jamaah haji di pedesaan. Metode yang digunakan peneliti yakni menggunakan metode pencarian lapangan (*field research*) yakni mencari data dari objek penelitian mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat dengan cara observasi, wawancara kepada pemimpin, pengurus KBIH Al-Madinah dan masyarakat sebagai peserta KBIH dan menggunakan dokumentasi dengan mengambil arsip dokumen dari KBIH.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Anselm, 1997:11). Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi dan Safy'ii, 2003: 128).

Pedekatan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama sebagai salah satu metode dalam pelaksanaan kegiatan (Handoko, 2003: 11). Peneliti menggunakan pendekatan manajemen yang berhubungan dengan teori manajemen

yang digunakan untuk menganalisis fungsi manajemen sebagai pelaksanaan atau pergerakan kegiatan bimbingan ibadah haji pada daerah pedesaan.

2. Sumber dan Jenis data Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin, 1998: 91). Peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah Boja, sumber datanya adalah pemimpin KBIH Al-Madiah Boja KH. Hasim Masduqi, pengurus dan masyarakat sebagai peserta pelaksanaan bimbingan ibadah haji atau jamaah dari KBIH Al-Madinah Boja.

b. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh pihak lain tidak langsung di peroleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifudin Anwar, 1998: 91). Data sekunder dapat diperoleh dari buku, dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lainnya), foto, rekaman, benda yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010: 22). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip, buku-buku, dokumentasi, dan dokumen yang berada di KBIH yang berkaitan dengan pelaksanaan (*actuating*) bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah Boja.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan

data analisis (Suprayogo, 2001: 167). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah Boja.

b. Interview (wawancara)

Metode *interview* atau wawancara adalah Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi atau interview menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218). Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan penerapan fungsi pelaksanaan (*actuating*) bimbingan Ibadah haji di KBIH Al-Madinah Boja. Adapun yang diwawancarai (informan) penelitian ini adalah pemimpin KBIH Al-Madiah Boja KH. Hasim Masduqi, pengurus dan masyarakat sebagai peserta pelaksanaan bimbingan ibadah haji atau jamaah dari KBIH Al-Madinah Boja.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen (Arikunto, 1993: 145). Dokumen yang dapat di peroleh dari lokasi penelitian mencakup budget, iklan, diskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip, korespondensi, brosur, dan lain sebagainya. (Emzir, 2012: 51). Adapun dokumen yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini berupa rencana program, notulensi perencanaan program pelaksanaan bimbingan, serta arsip dan dokumen dari KBIH Al-Madinah Boja.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2007: 280). Dalam proses analisis data dimulai dengan tahapan:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan yang di kategorisasikan dengan melakukan koding. Kategorisasi berarti seperangkat data yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan penafsiran data sebagai proses memaknai dan mengolah hasil penelitian yang menggunakan beberapa metode tertentu. (Lexy J. Moleong, 2010: 247).